



NEEDS ANALYSIS KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK

Ni Kadek Dian Ari Putri¹⁾, Desak Made Juli Ristiawati²⁾,
Ida Ayu Mela Tustiawati³⁾, I Gde Agoes Caskara Surya Putra⁴⁾,
Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: dianariputri16@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Menulis Akademik dari sudut pandang dosen pengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun peserta dalam penelitian ini adalah tiga dosen pengampu mata kuliah academic writing di Universitas Mahasaraswati Denpasar pada tahun ajaran 2023-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara lisan secara mendalam dan semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan variasi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, kesulitan dalam penggunaan tanda baca, pengembangan ide, dan paraphrasing. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis mahasiswa antara lain kurangnya kebiasaan menulis dalam bahasa Inggris, kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya penekanan pada pentingnya kemampuan menulis. Rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa termasuk memberikan umpan balik, eksposur pada contoh tulisan akademik, dan mendorong mereka untuk menulis di luar zona nyaman. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan kemampuan menulis akademik mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: menulis akademik, bahasa Inggris, kebutuhan mahasiswa, tantangan, dosen pengajar

Pendahuluan

Dalam dunia akademik, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Menulis membutuhkan banyak pengetahuan linguistik eksplisit dan implisit, dan pilihan yang tersedia bagi penulis sangat bervariasi dan kompleks (Ferris & Eckstein, 2020). *Academic writing*, atau menulis akademik, adalah jenis penulisan yang digunakan dalam konteks akademik dan ilmiah. *Academic writing* merujuk pada gaya penulisan yang digunakan dalam lingkungan akademik. Gaya penulisan ini memiliki aturan dan konvensi tertentu yang harus diikuti. Tujuan utama dari *Academic Writing* adalah menyampaikan informasi secara jelas, logis, dan terstruktur kepada pembaca (Bram & Angelina, 2022).

Keterampilan menulis akademik tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran di jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Jenis penulisan ini sering ditemukan dalam tugas-tugas akademik seperti esai, laporan penelitian, makalah ilmiah, dan disertasi. Kemampuan menulis akademik yang baik membantu



mahasiswa untuk mengkomunikasikan penelitian dan ide-ide mereka secara efektif. Keterampilan menulis akademik yang baik juga membantu mahasiswa atau peneliti untuk mengembangkan pemikiran kritis, analitis, dan logis. Dalam proses menulis, penulis harus mampu mengorganisir ide-ide, menganalisis informasi, dan menyajikan argumen yang kuat. Hal ini membantu dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan kemampuan berpikir yang mendalam. Selain itu, *Academic Writing* juga mencerminkan sikap yang diambil oleh pembuat tulisan mengenai poin-poin yang mereka bahas dan identitas mereka dalam proses penulisan (Esfandiari et al., 2022).

Namun, kegiatan menulis terutama menulis akademik merupakan kegiatan yang sulit bagi mahasiswa. Masalah terbesar yang terlihat pada penulis pemula adalah kurangnya pemahaman tentang situasi penulisan secara umum. Mereka kurang menyadari target pembaca dan dari mana harus memulai (Fang, 2021). Mahasiswa memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis akademik. Mahasiswa sering kesulitan dalam mengorganisir ide-ide mereka secara logis, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, dan menyajikan argumen yang kuat (Bram & Angelina, 2022). Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya *Academic Writing* dalam dunia akademik. Beberapa mahasiswa mungkin tidak memahami nilai penting dari keterampilan menulis akademik dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesuksesan mereka dalam studi dan karier mereka di masa depan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi dan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik (Bram & Angelina, 2022). Tantangan lain yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penulisan akademik antara lain, masalah dalam mendapatkan gagasan atau ide untuk menulis, permasalahan urutan penulisan yang buruk atau tidak logis, permasalahan diksi, permasalahan tata bahasa, termasuk penggunaan kalimat yang benar dan konsisten, permasalahan tanda baca, termasuk penggunaan titik, koma, dan tanda baca lainnya dengan benar, permasalahan huruf kapital dan huruf kecil, permasalahan memparafrase dan merangkum. Dan terakhir, permasalahan menulis daftar pustaka, yaitu menyusun daftar referensi yang lengkap dan sesuai aturan (Anggraeni et al., 2022)



Kesulitan-kesulitan tersebut bertambah pada saat mahasiswa harus menulis akademik dengan menggunakan bahasa di luar bahasa pertama mereka, seperti bahasa Inggris. Menulis akademik dalam bahasa Inggris baik itu bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) ataupun bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) memberikan tantangan yang berbeda bagi mahasiswa. Para pelajar *ESL* (Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua) ini tidak hanya harus mendapatkan kemahiran dalam tata bahasa, mekanika, kosakata, dan aspek-aspek lainnya dari komposisi bahasa Inggris, mereka juga harus menguasai gaya retorika Amerika dan/atau Inggris dan genre penulisannya (Fadda, 2012). Mahasiswa dari berbagai latar belakang masih dituntut untuk bertanggung jawab dalam banyak konteks untuk penggunaan bahasa Inggris yang akurat dan tepat dalam menulis (Bram & Angelina, 2022; Ferris & Eckstein, 2020). Di Indonesia, contohnya, kurangnya pemahaman tentang format dan struktur penulisan akademik juga menjadi masalah yang umum yang dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa sering kali tidak memahami aturan dan konvensi yang berlaku dalam penulisan akademik, seperti penggunaan referensi dan kutipan yang tepat (Bram & Angelina, 2022).

Salah satu faktor munculnya kesulitan-kesulitan di atas adalah terbatasnya referensi-referensi yang sesuai dengan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kebanyakan referensi yang tersedia lebih ditunjukkan kepada penulis yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pertama mereka atau kepada penulis dengan kemampuan bahasa Inggris menengah ke atas. Masih susah untuk ditemukan referensi buku ajar yang bisa digunakan dan sesuai bagi mahasiswa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Asing atau yang kemampuan bahasa Inggris mereka masih dibawah rata-rata. Untuk sukses dalam belajar menulis akademik, mahasiswa perlu mengerti konsep dan juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal bahasa Inggris, seperti yang disampaikan oleh (Fang, 2021) “Your success with academic writing depends upon how well you understand what you are doing as you write and then how you approach the writing task - Keberhasilan menulis akademik bergantung pada seberapa baik kemampuan kamu memahami apa yang sedang kamu lakukan saat menulis dan bagaimana kamu melakukan strategi untuk menyelesaikan tugas menulis tersebut.” Oleh karena itu



penting untuk senantiasa menyediakan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan menulis dan bahasa Inggris mahasiswa.

Salah satu upaya untuk menyediakan materi ajar ini adalah dengan mengadakan yang Namanya Needs Analysis dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas seperti dosen pengajar, mahasiswa, dan juga fakultas itu sendiri. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian utama yang bertujuan untuk menyediakan materi ajar bagi mahasiswa yang mengambil kelas academic writing di Tingkat perguruan tinggi yang dikhususkan untuk pengambilan data dari perspektif dosen pengajar.

Materi dan Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan karena metode ini terus berkembang mengikuti suatu dalil sebagai proses yang tidak pernah berhenti. Metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena metode ini berkembang dari proses pencarian dan penangkapan makna oleh suatu realitas dan fenomena social (Somantri, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Academic Writing menurut perspektif dosen pengajar. Selain itu faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa di kelas *Academic Writing* juga dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar yang mengikutsertakan tiga dosen pengampu mata kuliah *Academic Writing*.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode wawancara lisan secara mendalam dan semi-terstruktur. Wawancara dilaksanakan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan berlangsung sekitar 30 menit. Sementara itu, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analysis (Dull & Reinhardt, 2014) dengan langkah langkah, antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Selama proses analisis data ini, semua data yang diperoleh dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan beberapa tema: kemampuan mahasiswa dalam



menulis bahasa Inggris dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

“Needs analysis” adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan atau keinginan yang harus dipenuhi dalam suatu konteks tertentu. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memahami secara mendalam apa yang diperlukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan mereka (Akhadaliyevich & Nozimakhon, 2022; Huang, 2021). Terkait upaya penyediaan instructional media dalam pembelajaran academic writing di Tingkat universitas, hasil wawancara awal yang diadakan bersama para dosen pengampu mata kuliah ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub-thema sebagai berikut:

Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Bahasa Inggris

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, ide, dan informasi melalui tulisan. Kemampuan menulis melibatkan keterampilan dalam merangkai kata-kata, mengatur struktur tulisan, menggunakan tanda baca dengan benar, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif (Maryana & Sukmawati, 2021; Trismanto, 2017). Menguasai kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting dan akan menguntungkan bagi perjalanan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Semua dosen dalam penelitian ini cukup yakin untuk mendeskripsikan bahwa hampir rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bervariasi. Data menunjukkan jika dilihat dari keempat skills yang mahasiswa harus kuasai, kebanyakan dari mahasiswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka secara lisan dalam kegiatan ‘speaking’. Hal ini disampaikan oleh semua dosen pengampu sebagai berikut:

1. “Rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan yang mumpuni dalam hal speaking skills”. (MT, 2024)
2. “Mereka lebih ke speaking”. (GT, 2024)
3. “Writing skillsnya saya rasa baik tapi dari segi speaking skillsnya mungkin harus perlu di benahi lagi perlu dipelajari lagi sih beberapa mahasiswa juga ada yang menonjol beberapa ada yang masih kurang gitu aja”. (BD, 2024)



Meskipun mahasiswa memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik, dua dosen menyatakan bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Inggris tidak sebanding dengan kemampuan produktif lainnya. Mereka mengamati bahwa mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Hal ini disampaikan dalam quotation berikut:

1. *“Namun, jika diminta menulis secara academic, saya lihat mahasiswa menghadapi banyak keraguan dalam proses menulis mereka”*. (MT, 2024)
2. *“Segi paraphrasing yang mungkin agak kurang gitu, kebetulan sejauh ini sih kurangnya itu”*. (BD, 2024)

Menariknya, menurut beberapa dosen, mahasiswa menunjukkan kemampuan dan hasil yang berbeda ketika mereka diminta untuk menulis dengan tema bebas, ataupun menulis secara kreatif.

“Secara umum jika diminta menulis atau menyampaikan ide mereka dalam bentuk tulisan biasa, mahasiswa cukup mampu untuk melakukannya dalam bahasa Inggris. Namun, jika diminta menulis secara academic, saya lihat mahasiswa menghadapi banyak keraguan dalam proses menulis mereka”. (MT, 2024).

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya banyak permasalahan terkait penguasaan kemampuan ini bagi mahasiswa seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. *“Punctuation juga menjadi masalah yang sangat besar bagi mahasiswa. Lebih dari rata-rata, mahasiswa menulis sebuah kalimat tanpa memberikan punctuation dalam tulisannya sehingga tulisan yang mereka hasilkan terlihat seperti running on paragraphs”*. (MT, 2024)
2. *“Selain itu, mereka juga kesulitan untuk mencari ide dan mengembangkan ide mereka”*. (MT, 2024)

Penggunaan tanda baca dan pengembangan ide menjadi paragraf yang padu menjadi dua hal yang perlu diperhatikan oleh para dosen pengampu dikarenakan masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya pada saat menulis seperti dijelaskan di atas oleh salah satu dosen dalam penelitian ini.

Selain menjelaskan hal-hal yang menjadi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran academic writing, para dosen juga menyampaikan



beberapa saran yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa seperti berikut:

1. *“Mahasiswa harus dibekali kemampuan untuk melakukan review terhadap tulisan yang mereka buat terutama yang dibuat dalam bahasa Inggris”*. (MT, 2024)
2. *“Dosen sebaiknya memberikan feedback sesuai dengan masing-masing tulisan”*. (MT, 2024)
3. *“Untuk meningkatkan kemampuan menulis ya, sebenarnya banyak sih. Yang pertama itu banyak -banyak melihat contoh -contoh publikasi dan artikel -artikel ilmiah aja dulu. Karena setidaknya artikel ilmiah dan literatur works yang sudah ada sekarang ini kan bisa dijadikan acuan untuk membenahi format dan struktur sentencenya lah, struktur tulisan yang akan digunakan nanti”*. (BD, 2024)
4. *“Beranikan menulis sesuatu yang mungkin dia dulu gak pernah tulis gitu keluar dari zona nyaman lah maksudnya coba disitu”*. (BD, 2024)

Hal ini serupa dengan hasil dari penelitian sebelumnya seperti yang disampaikan oleh (Harahap et al., 2024) yang menekankan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa yaitu: membaca aktif contoh-contoh tulisan akademik, memberikan umpan balik konstruktif terhadap tulisan mahasiswa, dan meninjau kembali tulisan yang sudah ditulis sebelumnya. Dengan demikian diharapkan mahasiswa mampu melatih dan meningkatkan kemampuan menulis mereka terutama dalam hal menulis secara akademik.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Mahasiswa

Hasil dari wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, ataupun faktor dari luar diri mahasiswa seperti yang disampaikan oleh (Untari et al., 2022). Berikut adalah beberapa contoh yang diberikan:

1. *Mahasiswa belum terbiasa menulis dalam bahasa Inggris*. (MT, 2024)
2. *Selama proses pembelajaran bahasa Inggris, rata-rata pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan speaking dibandingkan dengan kegiatan menulis, sehingga kemampuan speaking mereka lebih berkembang dibandingkan dengan kemampuan menulis mereka*. (MT, 2024)
3. *Kurangnya motivasi belajar mahasiswa*. (MT, 2024; BD, 2024)
4. *Pentingnya membiasakan mahasiswa dengan perkembangan tulisan-tulisan ilmiah yang diterbitkan* (BD, 2024)
5. *Mengelaborasi tulisan ilmiah kedalam tugas perkuliahan* (BD, 2024)



Jika faktor-faktor diatas diperhatikan dalam pengembangan media dan proses pembelajaran, maka peningkatan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa bisa dilatih dengan lebih baik untuk menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah yang diterima.

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang diperlukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dan juga untuk memastikan keefektifan materi ajar yang diberikan oleh dosen pengampu dilihat dari perspektif dosen pengampu/pengajar adalah sebagai berikut:

- a. Penekanan pada penggunaan tanda baca yang tepat.
- b. Penekanan pada pengembangan ide yang kuat, dan penyusunan struktur tulisan yang jelas dan efektif.
- c. Pembelajaran yang mendukung praktik menulis
- d. Pemberian umpan balik yang konstruktif
- e. Memfasilitasi eksposur terhadap contoh-contoh tulisan akademik.
- f. Memotivasi mahasiswa dalam menulis.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka secara signifikan dan sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia.

Simpulan

Academic writing, atau menulis akademik, adalah jenis penulisan yang digunakan dalam konteks akademik dan ilmiah. *Academic writing* merujuk pada gaya penulisan yang digunakan dalam lingkungan akademik. Kesimpulan yang diperoleh dari wawancara awal dengan dosen pengampu mengenai penyediaan media instruksional dalam pengajaran menulis akademik mengungkapkan beberapa temuan utama.

Pertama, mahasiswa umumnya memiliki kemampuan bahasa Inggris yang bervariasi, dengan kemampuan berbicara yang lebih percaya diri dibandingkan dengan kemampuan menulis. Kedua, mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka, terutama dalam penulisan



akademik. Ketiga, mahasiswa menunjukkan kemampuan dan hasil yang berbeda ketika menulis secara bebas atau kreatif. Keempat, siswa menghadapi tantangan dalam penggunaan tanda baca dan mengembangkan ide dalam tulisan mereka. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, saran yang dapat diberikan antara lain dengan meninjau dan memberikan umpan balik terhadap tulisan mereka, mengekspos mereka pada tulisan akademis yang telah dipublikasikan, dan mendorong mereka untuk menulis di luar zona nyaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa termasuk keakraban mereka dengan tulisan bahasa Inggris, kurangnya penekanan akan pentingnya kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan kurangnya motivasi. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan dalam pengembangan media dan strategi pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis akademis siswa.

Rujukan

- Akhadaliyevich, A. K., & Nozimakhon, G. (2022). International Multidisciplinary Conference “Innovative Research on Modern Scientific World” The role of needs analysis in language teaching. *International Multidisciplinary Conference, November*, 67–71. www.online-conferences.com
- Anggraeni, C. W., Mujiyanto, J., Rustipa, K., & Widhiyanto, W. (2022). Problematika dan Solusi dalam Penulisan Akademik pada Mata Kuliah Professional Writing: Persepsi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 5(1), 208–214. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1452>
- Bram, B., & Angelina, P. (2022). Indonesian Tertiary Education Students’ Academic Writing Setbacks and Solutions. *International Journal of Language Education*, 6(3), 267–280. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.22043>
- Dull, E., & Reinhardt, S. P. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304, pp. 89–92).
- Esfandiari, R., Meihami, H., & Jahani, F. (2022). Exploring Iranian Postgraduate EFL Students’ Academic Writing Experiences and Expectations: A Dynamic Narrative Approach. *Tesl-Ej*, 25(4). <https://doi.org/10.55593/ej.25100a4>
- Fadda, H. Al. (2012). Difficulties in academic writing: From the perspective of King Saud University postgraduate students. *English Language Teaching*, 5(3), 123–130. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n3p123>
- Fang, Z. (2021). What Is Academic Writing? *Demystifying Academic Writing*, 1, 3–9. <https://doi.org/10.4324/9781003131618-2>
- Ferris, D., & Eckstein, G. (2020). Language matters: Examining the language-related needs and wants of writers in a first-year university writing course. *Journal of Writing Research*, 12(vol. 12 issue 2), 321–364. <https://doi.org/10.17239/jowr-2020.12.02.02>
- Harahap, S. H., Bangun, S. E. B., & Sigalingging, W. C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Mahasiswa. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 239–247.



<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1728>

Huang, L.-S. (2021). *Needs Analysis* (pp. 359–365). https://doi.org/10.1007/978-3-030-79143-8_64

Maryana, S., & Sukmawati, W. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 205. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.428>

Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>

Trismanto, T. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i1.764>

Untari, R., Alawiyah, N., Permatasari, L., Sulistiyarini, F., & Quita Melati, S. (2022). Faktor-Faktor Penghambat Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 189–204. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i2.5712>